

## RINGKASAN

Hipertensi menempati urutan kedua dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit di Indonesia. Jumlah peserta Asuransi Kesehatan (ASKES) di Indonesia mencapai lebih dari 40 juta orang. Rendahnya *persistence* terhadap terapi hipertensi menjadi penyebab utama tidak terkontrolnya tekanan darah. Faktor yang berhubungan dengan rendahnya *persistence* dalam penggunaan antihipertensi bervariasi antara satu studi dengan studi yang lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor prediktor *persistence* pada peserta ASKES pengguna antihipertensi di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta. Penelitian ini dirancang dengan rancangan penelitian *cohort retrospective* dengan menggunakan *claimed prescribing database* peserta Asuransi Kesehatan (ASKES) di RSUP DR. Sardjito yang menggunakan obat antihipertensi. Data dianalisis dengan *chi-square*, regresi logistik dan survival Kaplan-Meier.

Dari sejumlah 8.011 pasien, *persistence* penggunaan antihipertensi selama periode 1 tahun adalah 4,6%. Hasil analisis untuk *persistence* menunjukkan bahwa jenis antihipertensi *angiotensin II receptor blocker*, *ACE inhibitors*, *calcium channel blockers* and *beta blockers* tidak lebih *persistence* dibandingkan diuretik. Monoterapi (2,8%, 4,1%) tidak lebih *persistence* daripada terapi kombinasi (11,5%, 20,7%), demikian juga pemberian obat 2 kali sehari (2,2%, 2,5%) dan 3 kali sehari (2,1%, 3%) tidak lebih *persistence* daripada pemberian obat 1 kali sehari (4,9%, 8,2%). Oleh karena itu diuretik, terapi kombinasi dan pemberian obat 1 kali sehari dapat menjadi faktor prediktor *persistence* penggunaan antihipertensi.

Diuretik, terapi kombinasi dan pemberian obat 1 kali sehari merupakan faktor prediktor untuk *persistence* pada peserta ASKES pengguna antihipertensi di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta.